

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mendeskripsikan pemahaman warga Muslim terhadap identitas minoritasnya di Desa Segaran Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, sebagaimana dirumuskan dalam rumusan masalah pertama. Minoritas Muslim tidak memahami diri mereka semata-mata sebagai kelompok kecil secara numerik dibandingkan mayoritas Kristen, melainkan sebagai entitas yang saling menguatkan antar-sesama Muslim dan mampu menciptakan harmoni sosial di desa. Pemahaman ini mencerminkan konstruksi identitas yang adaptif dan inklusif, dimana status minoritas justru menjadi kekuatan untuk memperkaya koeksistensi multikultural.

Perilaku keagamaan sehari-hari minoritas Muslim di Desa Segaran tetap terlaksana secara konsisten meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas dan lingkungan mayoritas Kristen. Praktik seperti salat lima waktu, puasa Ramadan, pemilihan makanan halal, dan pendidikan keislaman kepada anak-anak tidak hanya dipertahankan, tetapi juga menjadi sarana meningkatkan semangat ibadah. Keterbatasan tersebut justru berfungsi sebagai pendorong ketahanan spiritual, menunjukkan komitmen kuat terhadap identitas keagamaan di tengah dinamika sosial pedesaan.

Strategi bertahan minoritas Muslim diwujudkan melalui akumulasi modal sosial dan budaya. Modal sosial terlihat dari keterlibatan rutin dalam rapat RT, kerja bakti desa, dan program bantuan sosial, sementara modal budaya tercermin dalam partisipasi pada selamatan lintas-agama, kegiatan 17 Agustus, serta adat anjungsana tanpa mengganggu keyakinan masing-masing. Strategi lainnya termasuk modal biologis melalui pernikahan yang menyatukan keluarga berbeda agama dan pendidikan dalam keluarga, memastikan eksistensi berkelanjutan minoritas Muslim dalam lingkungan dominan Kristen. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa eksistensi minoritas Muslim di Desa Segaran didasari oleh adaptasi harmonis yang memperkuat hubungan sosial desa.

B. Saran

1. Bagi perangkat Desa Segaran untuk terus memfasilitasi dialog antar-agama secara rutin guna memperkuat harmoni sosial dan mencegah potensi konflik di masa depan. Selain itu, pemerintah desa dapat meningkatkan dukungan infrastruktur keagamaan minoritas, seperti penyediaan TPQ yang terstruktur dan terdapat modin khusus untuk mengurus kebutuhan minoritas, agar perilaku ibadah sehari-hari lebih optimal tanpa mengurangi partisipasi dalam kegiatan desa.
2. Bagi komunitas Muslim minoritas, dianjurkan untuk memperluas pendidikan keislaman generatif melalui program TPQ atau kolaborasi dengan yayasan luar desa, sehingga strategi bertahan biologis dan budaya tetap relevan di era

modern. Hal ini akan membantu mempertahankan identitas minoritas Muslim dan mampu beradaptasi dengan perubahan demografis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi komparatif eksistensi minoritas Muslim di desa lain dengan komposisi mayoritas berbeda, atau menganalisis dampak digitalisasi terhadap strategi bertahan mereka. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi eksistensi minoritas menggunakan perspektif mayoritas Kristen untuk triangulasi data yang lebih komprehensif.